Analisis Hasil Tangkapan Ikan Laut di Pelabuhan Perikanan Kuala Idi Kabupaten Aceh Timur

Ayu Suciani, M.Pd.[1], Fitria Mustika, M.Pd.[2]
[1]Email: ayusuciani@unsam.ac.id
[2]Email: fitriamustika.nasta@gmail.com
[1,2]Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Univrsitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

Abstrak

Potensi hasil tangkap laut Provinsi Aceh memiliki jumlah yang berbeda di setiap Pelabuhan Perikanan, salah satu Pelabuhan Perikanan terbesar di Provinsi Aceh adalah Pelabuhan Perikanan Kuala Idi di Kabupaten Aceh Timur. Pelabuhan Perikanan Kabupaten Aceh Timur langsung berbatasan dengan Selat Malaka dan menjadikannya sebagai salah satu Pelabuhan Perikanan tersibuk di Provinsi Aceh (aktif 24 jam). Penelitian akan dilaksanakan selama delapan bulan dimulai dari bulan april sampai November. Penelitian akan dilakukan di Pelabuhan Perikanan (PP) Kuala Idi Kabupaten Aceh Timur. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Pelabuhan Perikanan Kuala Idi merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Indonesia dan terletak di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. Tangkapan paling besar adalah ikan cakalang yaitu sebesar 64.126.874 kg dan tangkapan ikan paling kecil adalah ikan tuna mata besar yaitu sebesar 6.342.097 kg.

Ikan cakalang (ikan pelagis) hasil tangkapan nelayan di pelabuhan perikanan kuala idi merupakan salah satu ikan dengan pembelian terbanyak yaitu sebanyak 2000 kg dengan harga jual beli 20.000 per kg. Ikan cakalang termasuk ikan yang paling banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan harga yang murah dan banyak tersedia di pasaran.

Kata Kunci: *Pelabuhan Perikanan Kuala Idi, Hasil Tangkap, Ikan Cakalang (pelagis)*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negera kepulauan terbesar di dunia, dikarenakan memiliki luas wilayah laut dan jumlah pulau-pulau yang banyak. Menurut data KKP (2017) Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 7,81 juta km2, yang terbagi atas 2,01 juta km^2 daratan, 3,25 juta km^2 lautan, 2,55 juta km^2 zona ekonomi ekslusif, dan memiliki pulau sebanyak 17.499 pulau. Dengan potensi yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar (maritim) menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya kelautan dan kenekaragaman hayati dan non hayati yang beragam dan terbesar di dunia.

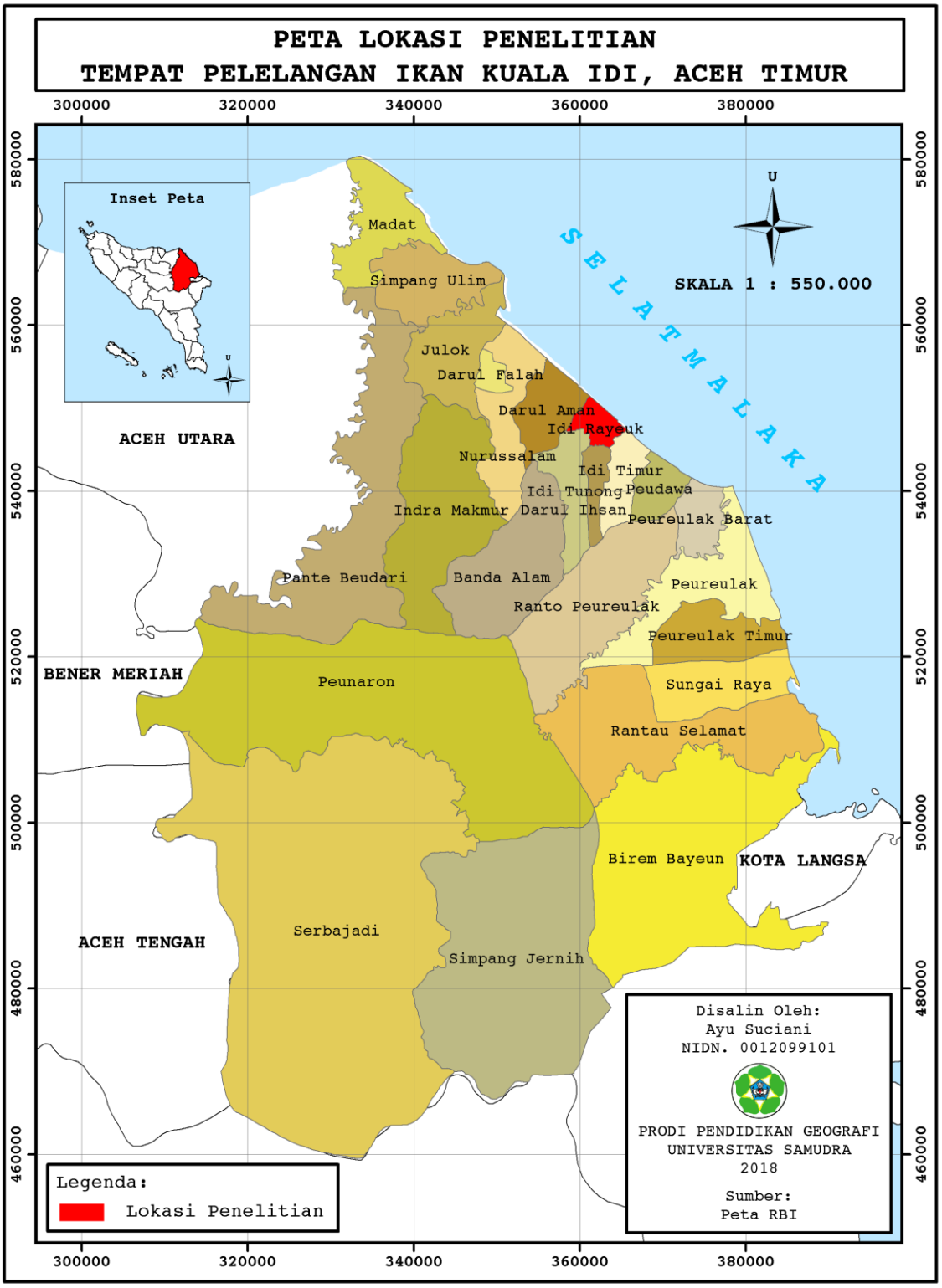
salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki sumber daya kelautan terbesar adalah Provinsi Aceh. Provinsi Aceh merupakan provinsi yang terletak di ujung barat Indonesia. Secara geografis Provinsi Aceh di kelilingi oleh Selat Malaka, Samudra Hindia, dan sebagian wilayahnya berbatasan dengan Selat Benggala. Letak strategis Provinsi Aceh ini menjadikan Provinsi Aceh sebagai wilayah yang memiliki potensi hasil tangkapan laut yang beranekaragam. Potensi hasil tangkapan laut ini dapat menggerakkan perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, peningkatan devisa negara, swasembada hewani, dan peningkatan devisa negara, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif.

Potensi hasil tangkap laut Provinsi Aceh memiliki jumlah yang berbeda di setiap Pelabuhan Perikanan, salah satu Pelabuhan Perikanan terbesar di Provinsi Aceh adalah Pelabuhan Perikanan Kuala Idi di Kabupaten Aceh Timur. Pelabuhan Perikanan Kabupaten Aceh Timur langsung berbatasan dengan Selat Malaka dan menjadikannya sebagai salah satu Pelabuhan Perikanan tersibuk di Provinsi Aceh (aktif 24 jam).

2. Metode Penelitian

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama delapan bulan dimulai dari bulan april sampai November. Penelitian akan dilakukan di Pelabuhan Perikanan (PP) Kuala Idi Kabupaten Aceh Timur. Lokasi penelitian dipilih karena Pelabuhan Perikanan (PP) Kuala idi merupakan salah satu Pelabuhan Perikanan terbesar di Pantai Timur Aceh. PP Idi juga berada di pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Timur sehingga menjadikannya mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Untuk lebih jelasnya lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1. Peta Lokasi Penelitian

b. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas angket terbuka, wawancara, dan

dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut data Kementrian Kelautan dan Perikanan (2013) Potensi ikan di Pelabuhan Perikanan Kuala Idi berjumlah 16.573 ton. Hasil tangkapan ikan laut di Pelabuhan Perikanan Kuala Idi tahun 2018 antara lain ikan cakalang berjumlah 64.126.874 kg, cumi-cumi berjumlah 42.054.482 kg, ikan tongkol pisang cerutu berjumlah 31.992.814 kg, ikan madidihang berjumlah 25.069.667 kg, ikan layang benggol 24.635.620 kg, ikan layang deles berjumlah 21.832.857 kg, ikan swanggi 8.726.940, ikan layang berjumlah 8.711.086 kg, ikan tongkol pisang balaki berjumlah 8.173.383 kg, dan ikan tuna mata besar 6. 342.097 kg (pipp.djpt.kkp.go.id)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui hasil tangkapan terbesar adalah ikan cakalang. Besarnya hasil tangkapan ikan cakalang tidak terlepas dari letak pelabuhan kuala Idi yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Ikan cakalang hidup sampai ratusan meter dibawah permukaan laut dengan kedalaman 20 – 200 meter (Nishimura, 1964 dalam Simbolon, 2003). Penyebaran ikan di perairan tropis sangat dipengaruhi oleh lapisan termoklim. Ikan cakalang umumnya ditemukan di atas lapisan termoklim (Laevastu and Hela, 1970 dalam Simbolon, 2003).

Ikan cakalang merupakan ikan pelagis yang membentuk kelompok (schooling). Menurut (Nikolsky, 1963 dalam Simbolon, 2003) individu cakalang dalam suatu schooling mempunyai ukuran (size) yang relatif sama. Ikan-ikan yang berukuran lebih besar biasanya berada pada lapisan yang lebih dalam dengan schooling yang lebih kecil. Ikan-ikan yang lebih kecil biasanya berada dekat permukaan perairan dengan schooling yang lebih besar. Tingkah laku tersebut umumnya dimanfaatkan oleh para nelayan untuk memudahkan penangkapan. Ikan cakalang melakukan migrasi karena (1) adanya perubahan beberapa faktor lingkungan seperti suhu, salinitas dan arus, (2) usaha mencari daerah perairan yang mengandung bahan makanan yang cukup dan (3) usaha mencari daerah pemijahan (Nikolsky, 1963 dalam Simbolon, 2003). Hal ini sesuai dengan pendapatan Laevastu and Hayes, 1981 dalam Simbolon, 2003) yang menyatakan bahwa pola kehidupan ikan, termasuk cakalang tidak bisa dipisahkan dari pengaruh faktor- faktor oseanografi. Fluktuasi factor-faktor oseanografi seperti suhu, salinitas, arus permukaan, oksigen terlarut mempunyai pengaruh yang besar terhadap periode migrasi musiman serta terdapatnya ikan di suatu lokasi perairan (Thalib, 2017).

Ikan cakalang (ikan pelagis) hasil tangkapan nelayan di pelabuhan perikanan kuala idi merupakan salah satu ikan dengan pembelian terbanyak yaitu sebanyak 2000 kg dengan harga jual beli 20.000 per kg. Ikan cakalang termasuk ikan yang paling banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan harga yang murah dan banyak tersedia di pasaran.

4. Kesimpulan

Pelabuhan Perikanan Kuala Idi merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Indonesia dan terletak di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. Tangkapan paling besar adalah ikan cakalang yaitu sebesar 64.126.874 kg dan tangkapan ikan paling kecil adalah ikan tuna mata besar yaitu sebesar 6.342.097 kg.

5. Daftar Pustaka

Anindita, R. 2003. Dasar-dasar Pemasaran Hasil Pertanian. Malang: Universitas Brawijaya.

Fajar, Laksana. 2008. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hanafiah dan Saepuddin. 1983. Tinjauan Pustaka. Institut Pertanian Bogor. Bogor: IPB

Istiyanti, Eni. 2010. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Mapeta, 12(2): 116-124.

Peraturan Bupati Aceh Timur Nomor 7 Tahun tentang rencana umum penanaman modal Kabupaten Aceh Timur

Soekartawi. 1989. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. Bandung: CV Rajawali.

Supriatna, Ade. 2003. "Analisis Sistem Pemasaran Gabah dan Beras (Studi Kasus Petani Padi di Sumatra Utara)". Bogor : Puslitbang Sosek Pertanian.

Sutarno. 2014. Analisis Efisiensi Pemasaran Kedelai di Kabupaten Wonogiri. e-Journal Agrineca. 14 (1): 1-10.

Sutrisno. 2009. *"Upaya Peningkatan Pendapatan Petani melalui Pemasaran Beras".* Pati: Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati. Sudiyono, A. 2001. Pemasaran Pertanian. Malang: Universitas Muhamadyah Malang.

Talib, Ahmad. 2017. Tuna dan Cakalang (Suatu Tinjauan Pengelolaan Potensi Sumberdaya di Perairan Indonesia). Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate). Pp. 10 No 1.

UU RI no. 9/1985 dan UU RI no. 31/2004.

Wahyudin. Yudi. 2013. Status Perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP RI 571) Laut Andaman dan Selat Malaka